

# Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Ari Rijkard Pamore<sup>1\*</sup>, Fenty Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia .

\*Kontak Email: [arigookilabiz@gmail.com](mailto:arigookilabiz@gmail.com)

Diterima : 10/05/19

Revisi : 25/06/19

Diterbitkan : 30/04/20

---

## Abstrak

**Tujuan studi:** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *gross profit margin* dan inflasi secara simultan dan parsial terhadap harga saham padaperusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

**Metodologi:** Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang menjelaskan dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan program IBMSPSS 22 dalam megolah data.

**Hasil:** penelitian ini menunjukkan bahwa *gross profit margin* dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *gross profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Manfaat:** Mengetahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat di kendalikan Oleh manajemen perusahaan sehingga bagi para investor dan perusahaan dapat dikatakan penting.

## Abstract

**The purpose of study:** this study was to determine the effect of gross profit margin and inflation simultaneously and partially on stock prices in automotive subsector manufacturing companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were automotive subsector manufacturing companies and components listed on the Stock Exchange Indonesia from 2010 to 2017. This research uses a purposive sampling technique in which this technique determines the sample based on certain considerations.

**Methodology:** The data analysis method in this study uses multiple linear regression analysis which explains two or more independent variables and one dependent variable using the IBM SPSS 22 program in processing data.

**Results:** this study shows that marginal gross profit and inflation simultaneously have no significant effect on stock prices, the gross profit margin partially has no significant effect on stock prices and inflation does not significantly influence stock prices.

**Benefits:** Knowing that stock prices are influenced by internal and external factors of the company. Internal factors are factors that originate within the company and can be controlled by company management so that for investors and companies can be said to be important.

---

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Gross Profit Margin, Inflasi dan Harga Saham.

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan serta penyediaan komponen-komponen atau produk-produk otomotif. Meningkatnya kebutuhan masyarakat dari tahun ke tahun khususnya selama 8 (delapan) periode terakhir yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 membawa dampak bagi tingkat penjualan komponen dan otomotif yang mana tentunya hal ini akan meningkatkan keuntungan yang di peroleh sehingga mendorong minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan sub sektor ini karena memperoleh tingkat laba yang tinggi dan berpengaruh pada meningkatnya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan pada suatu perusahaan, maka setiap investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola system laporan keuangan. Bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, perusahaan tersebut harus melakukan penjualan saham dipasar modal. Pasar modal juga merupakan sarana untuk mendapatkan modal serta memperoleh keuntungan. Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk menyajikan

skripsi dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Inflasi terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2017.

### 1.1 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. (Irham Fahmi, 2011;135).

### 1.2 Gross Profit Margin

*Gross Profit Margin* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga produk penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya semakin besar rasio *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* relative rendah di dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* maka semakin kurang baik operasi perusahaan. (Gitman, 2008;67).

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 1.3 Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kejadian inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. Hal ini terjadi di karenakan dalam inflasi akan terjadi penurunan tingkat pendapatan. (Bambang dan Aristanti, 2007). Untuk menghitung besarnya inflasi terlebih dahulu diketahui Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga waktu tertentu.

$\text{IHK} = \text{Hargasekarang} / \text{harga pada tahun dasar} \times 100\%$

### 1.4 Harga Saham

Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat (Sartono, 2008;70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari Indonesia *Capital Market Directory* 2010-2017 yang menurut laporan keuangan perusahaan manufaktur otomotif untuk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Data penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) media cetak dan jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan data antar perusahaan (*cross section*) dan antar waktu (*time series*) atau *pooled cross sectional and time series data*.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, seperti penelitian lapangan (*field work research*), metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dilapangan yaitu dengan cara langsung melihat data dan obyek penelitian. Adapun data yang diperoleh dengan cara, observasi (*observation*) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dokumentasi (*documentation*) teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data dan peneliti kepustakaan (*library research*), metode ini dilakukan untuk mengumpulkan beberapa konsep teori secara kepustakaan yang dapat mendukung arah dan pembahasan dalam penelitian ini, sehingga secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 2.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Nursalam, 2003) populasi dan sampel merupakan suatu keseluruhan dari variabel penting yang akan di teliti. Sedangkan menurut (Ismiyanto) berpendapat bahwa populasi dan sampel adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang ataupun suatu hal lain yang di dalamnya terdapat informasi penting berupa data penelitian yang bisa di ambil. Populasi merupakan objek dari keseluruhan yang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2010-2017. Jumlah populasi yaitu sebanyak 12 perusahaan otomotif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Yaitu populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan, ada 2 (dua) kriteria

yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang *Go Public* dan tidak *delisting* selama periode pengamatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017 dan perusahaan otomotif yang menerbitkan saham dan harus tercatat secara terus menerus selama periode penelitian.

#### 2.4 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 60), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen penelitian ini terdiri dari *gross profit margin* ( $X_1$ ) dan inflasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

#### 2.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pokok maka data yang di peroleh kemudian diolah menggunakan SPSS 22 menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan satu (1) variabel dependen dan dua (2) variabel independen analisis data ini meliputi uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji f, uji determinasi dan uji t dengan persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Harga saham
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Gross Profit Margin
- $X_2$  = Inflasi
- e = Kesalahan residu

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi atau penyebaran suatu data yang dilihat dari nilai *min, max, mean*, dan standar deviasi dari *variable-variable* yang digunakan dalam penelitian. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan yang sudah tersaring melalui metode *purposive sampling*. Pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan hasil analisa statistik deskriptif :

Tabel 1 : Hasil Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	96	6.76	43.99	18.9178	7.41344
INFLASI	96	3.02	8.38	5.2213	2.15289
HARGA SAHAM	96	4.53	11.21	7.6201	1.37845
Valid N (listwise)	96				

Sumber Data : SPSS 25 diolah tahun 2019

Pada Tabel 1 nilai minimum *Gross Profit Margin* sebesar 6.76 dan nilai maximumnya sebesar 43.99 bisa dikatakan mengalami perubahan dan peningkatan yang melonjak. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *Gross Profit Margin* sebesar 18.9178 dan nilai standar deviasi sebesar 7.41344. Maka dapat di simpulkan bahwa  $18.9178 \geq 7.41344$  nilai *Gross Profit Margin* bisa di katakan baik. Pada nilai rata-rata (*mean*) inflasi 5.2213 dengan nilai maksimum sebesar 8.38 dan nilai minimumnya sebesar 3.02 dan nilai standar deviasinya sebesar 2.15289. Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya perbedaan yang besar antara nilai inflasi terendah dan nilai inflasi tertinggi yaitu antara 3.02 dengan 8.38. Nilai ini menunjukkan bahwa inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2010 sampai dengan 2017. Pada nilai maximum harga saham sebesar 11,21 dan nilai terendah sebesar 4.53, sedangkan nilai rata-rata harga saham sebesar 7.6201 dan nilai standar deviasi sebesar 1.37845 Hal ini menunjukkan rata-rata nilai pasar perlembar saham perusahaan sebesar Rp 7.620

#### 3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas. Dapat di lihat hasil olah data regresi linear berganda pada Table 2 sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.809	.522			13.054	.000
	GPM	.018	.019	.097		.947	.346
	INFLASI	.090	.065	.141		1.376	.172

Sumber: SPSS 25 diolah tahun 2019

$$Y = 6,809 + 0,018X_1 + 0,090X_2$$

Dari hasil Tabel 2 persamaan tersebut dapat diketahui bahwa jika variabel *Gross Profit Margin* (GPM) ( $X_1$ ) dengan koefisien sebesar 0,018 dan variabel Inflasi ( $X_2$ ) dengan koefisien sebesar 0,090, maka harga saham sebesar 6,809. Namun jika koefisien variabel GPM dan koefisien variabel inflasi naik sebesar 1%, maka harga saham naik sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) dan Inflasi maka sangat berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham di pasar modal sebesar 6,809 satuan.

### 3.3 Uji Normalitas

Dalam menguji normalitas ini diukur melalui tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35868928
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.079
	Positive	.052
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Sumber Data : SPSS 25 di olah tahun 2019

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa data residual dengan model regresi telah terdistribusi secara normal. Hal ini membuktikan dengan besarnya nilai test statistik 0,079, dengan tingkat signifikan 0,164 yang berarti  $> 0,05$ , karena suatu data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau tingkat signifikansi  $\geq 0,05$ .

### 3.4 Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang biasa digunakan agar dapat menunjukkan terjadinya multikolinieritas dengan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

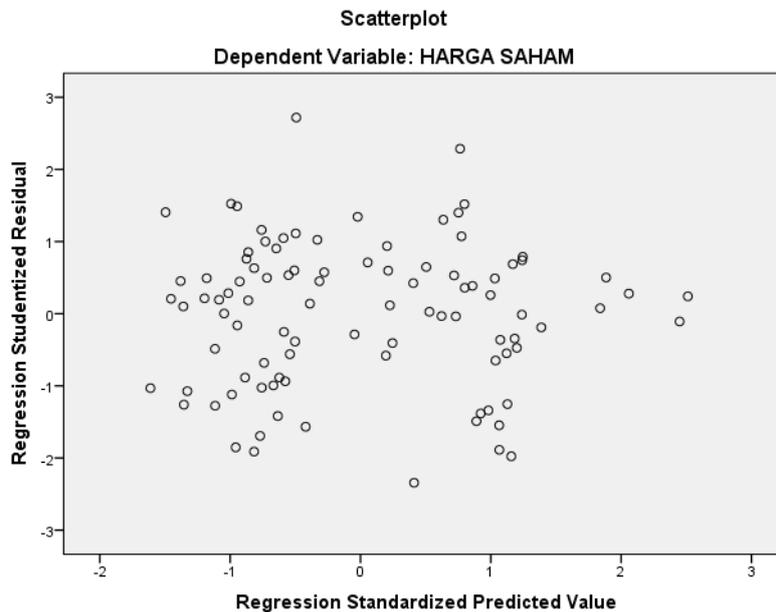
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.809	.522		13.054	.000		
	GPM	.018	.019	.097	.947	.346	.999	1.001
	INFLASI	.090	.065	.141	1.376	.172	.999	1.001

Sumber Data : SPSS 25 di olah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 dari bagian “Collinearity Statistics” di ketahui nilai tolerance untuk variabel *Gross Profit Margin* (X1) dan INFLASI (X2) adalah 0.999 yang artinya lebih besar dari 0.10. Sementara pada nilai VIF untuk variable *Gross Profit Margin* (X1) dan INFLASI (X2) adalah  $1,001 < 10,00$ . Maka pada dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji multikolonieritas dapat di simpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**3.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas cara untuk mengetahui ketidaksamaandari variance ke residual antar variabel dengan salah satunya menggunakan analisis grafik *scatter plot*. Pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pada Gambar 1 di atas dapat di ketahui bahwa titik-titik data tersebut menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastistas.

**3.6 Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi berguna agar mengetahui adanya atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dengan adanya residual pada satu pengamatan lainnya. Peneliti akan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Run test sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.22022
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	46
Z	-.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.538

Sumber Data : SPSS 25 di olah tahun 2019

Dari hasil **Tabel 5** diatas nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,538 lebih besar > dari 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah pada autokorelasi yang tidak dapat terselesaikan dengan uji durbin Watson.

**3.7 Pengujian Hipotesis uji t dan uji f**

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi individual atau untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6:Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.809	.522		13.054	.000
	GPM	.018	.019	.097	.947	.346
	INFLASI	.090	.065	.141	1.376	.172

Sumber Data : SPSS 25 di olah tahun 2019.

Dari hasil **Tabel 6** hasil diatas diperoleh hasil bahwa variabel *Gross Profit Margin*( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $1.986 > 0.947$  sedangkan nilai signifikannya  $0.346 > 0.05$ . Namun, variabel Inflasi ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $1.986 > 1.376$  sedangkan nilai signifikannya  $0.172 > 0.05$

Tabel 7 : Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.138	2	2.569	1.362	.261 <sup>b</sup>
	Residual	175.373	93	1.886		
	Total	180.511	95			

Sumber Data: SPSS 25 di olah tahun 2019

Berdasarkan **Tabel 7** dapat di lihat nilai F sebesar 1.362 dan nilai signifikan sebesar 0,261 Nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05. Jadi, dapat di simpulkan variable bebas *Gross Profit Margin* (GPM), dan Inflasi secara simultan tidak signifikan terhadap harga saham.

**3.8 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (*Adjust R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam bentuk persentase. Maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8 :Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 <sup>a</sup>	.028	.008	1.37322

Sumber Data : SPSS 25 di olah tahun 2019.

Pada **Tabel 8** Hasil uji *Adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa korelasi atau hubungan keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 0,169 atau 16,9% yang berarti hubungan tersebut tidak cukup baik sedangkan yang menunjukkan besaran pengaruh atau koefisien determinasi (*R Square*) menghasilkan nilai sebesar 0,028 atau 02,8 % yang berarti sisa dari persentase tersebut dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini sebesar 97,2%.

**Pembahasan****Pengaruh GPM Terhadap Harga Saham**

Analisis pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap harga saham dapat dilihat pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  GPM adalah 0,947 dan tingkat signifikansi 0,346, artinya GPM berpengaruh negatif. Nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dengan melihat tabel dengan  $df = 93$ ,  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,986 > 0,947$ ), berarti  $H_0$  diterima, bahwa *Gross Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu oleh Emma Jahrona (2014) yang mengungkapkan bahwa tidak pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham secara parsial.

**Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Pengaruh Inflasi terhadap harga saham dapat dilihat pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  Inflasi adalah 1,376 dan tingkat signifikan 0,172 artinya Inflasi tidak berpengaruh signifikan. Nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$  ( $1,986 > 1,376$ ), yang berarti  $H_0$  di terima, bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan hasil peneliti terdahulu oleh Henik Maslikha, Zarah. Puspitaningtyas, Aryo Prakoso. Yang mengungkapkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena daya beli masyarakat Indonesia terhadap produk komponen otomotif tidak di pengaruhi naik turunnya inflasi di sebabkan adanya suatu kebutuhan dalam teknologi yang berkaitan dengan otomotif.

**4. KESIMPULAN**

Pada variabel *Gross Profit Margin* dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan sedangkan *Gross Profit Margin* dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**REFERENSI**

- Ang, Robbert., 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasofi Indonesia.
- Agustina Rice dan Stephen. 2016. Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*. Vol. 3.No. 1. Halaman 1-16.
- Akbar Faoriko. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Emma Jahrona. 2014. Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham, Fahmi, S.E. M.Si. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Kasmir, SE., M.M, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Tiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Natarysah S. 2002. *Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham*. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Jogjakarta: BPFE.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusbariandi, Septian. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, dan Kurs Rupiah terhadap Jakarta Islamik Index di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Jakarta*.
- Silalahi, D. 1991. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi pada Pasar Modal Indonesia). *Tesis*. Surabaya : Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta